

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa Mts Negeri 1 Sumbawa Barat tentang vaksinasi Covid-19 sebagai pencegahan Covid-19, maka penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode Penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil konvensi. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang. Pertanyaan terstruktur atau sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuisisioner. Kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner menggunakan Media *Google Form* yang dapat diakses menggunakan Aplikasi *browser*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Mts Negeri 1 Sumbawa Barat, pada alamat Jl. Pondok Pesantren. No.24 Kec. Taliwang Kab. Sumbawa Barat Prov. Nusa Tenggara Barat.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Nursalam (dalam Mustika Bara, 2020:41). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa dan siswi yang ada di Sekolah Mts Negeri 1 Sumbawa Barat pada kelas 9.

Pada Sekolah Mts Negeri 1 Sumbawa Barat kelas 9 terdiri dari sub kelas sebanyak 7 kelas dengan Pembagian seperti berikut Kelas 9a, 9b, 9c, 9d, 9e, 9f dan 9g. Mts Negeri 1 Sumbawa Barat diisi dengan ±30 Siswa dan siswi di setiap kelas dengan total seluruh siswa pada kelas 9 Mts Negeri 1 Sumbawa Barat yakni sebanyak ±210 orang.

2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian-bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan peneliti melalui sampling. Nursalam (dalam Mustika Bara, 2020:42) Rumus untuk menentukan besar sampel adalah: Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar populasi

e²: Tingkat signifikansi/ kesalahan 10%.

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi untuk menjadi sampel dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Consecutive sampling*. *Consecutive sampling* merupakan suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria inklusi yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel penelitian tersebut tercapai dan dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Setiadi dalam (Mustika Bara, 2020:42). Untuk besar sampel pada penelitian ini adalah minimal sebanyak 68 orang siswa dan siswi.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa dan siswi kelas 9 Mts Negeri 1 Sumbawa Barat.
- 2) Siswa dan siswi dengan rentang umur 12-15 tahun.
- 3) Mampu membaca dan menulis menggunakan Handphone atau Laptop.
- 4) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa dan siswi yang tidak menjawab pertanyaan di kuisisioner secara lengkap
- 2) Siswa dan siswi yang menjawab kuisisioner lebih dari sekali

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diukur (diamati) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain. Nursalam (dalam Mustika Bara, 2020:37). Berdasarkan hal tersebut maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai sampel pengambilan data dalam penelitian
2. Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam mengingat atau mengetahui suatu informasi berdasarkan pengamatan akal.
3. Tingkat pengetahuan adalah Akumulasi atau hasil dari seseorang dalam menggali informasi berdasarkan indera yang dimiliki terhadap suatu objek.
4. Tingkat pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 adalah akumulasi seseorang dalam menyerap informasi tentang vaksinasi Covid-19 melalui berbagai sumber.
5. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang telah menjadi pandemic diseluruh dunia.

6. Kuisisioner adalah salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian dengan data yang relatif banyak. Kuisisioner pada penelitian ini berisikan pertanyaan dengan jawaban yang akan diisi oleh responden.
7. Kuisisioner tingkat pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 menggunakan tiga jawaban yakni Sangat Tahu, Tahu dan Tidak Tahu. Kuisisioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas sebelum diberikan kepada Responden penelitian. Kuisisioner penelitian ini berisikan pertanyaan-pernyataan tentang Informasi tentang vaksinasi Covid-19.
8. Kriteria penilaian tingkat pengetahuan vaksinasi Covid-19 adalah mengetahui tentang waktu pelaksanaan dan tahap vaksinasi Covid-19 skala nasional, mengetahui merek vaksin yang beredar di Indonesia, mengetahui tempat pelayanan kesehatan yang melayani vaksinasi, mengetahui efek samping setelah vaksinasi mengetahui hal yang dilakukan setelah vaksinasi dan mengetahui tujuan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 skala nasional.

E. Variabel Penelitian

Menurut Nursalam dalam (Mustika Bara, 2020:37) Variabel adalah karakteristik yang diamati mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi Mts Negeri 1 Sumbawa Barat Kelas 9 dengan rentang usia 12 sampai 15 tahun. Variabel terikat pada Penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan tentang penggunaan vaksin Covid-19 sebagai pencegahan terhadap virus Covid-19 dengan tingkat pengetahuan menggunakan 3 kategori yakni Baik dengan persentase (76%-100%), kategori Cukup dengan persentase (56%-75%) dan kategori Kurang dengan persentase (<56%).

F. Pengumpulan Data

1. Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan pertanyaan penelitian. Data merupakan bentuk jamak dari datum yang berasal dari Bahasa Latin. Datum berarti sesuatu yang diberikan. Dalam statistika, data adalah kumpulan fakta yang digunakan dalam penarikan kesimpulan Siswandari (2009) dalam (Masturoh & Anggita T, 2018:201). Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Arikunto (2010) dalam (Masturoh & Anggita T, 2018:201) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Menurut Sutopo (2006) dalam (Masturoh & Anggita T, 2018:201), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, dokumen, atau organisasi.

Moleong (2001) menyatakan bahwa pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. (Masturoh & Anggita, 2018)

2. Kuesioner

Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data menggunakan angket (kuisisioner) yang berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh responden melalui media *Google form*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti memahami variabel yang akan diukur dan jawaban apa yang diharapkan dari responden Iskandar (2008) dalam (Masturoh & Anggita, 2018).

Responden didalam penelitian ini yang dimaksud adalah siswa dan siswi Mts Negeri 1 Sumbawa Barat kelas 9 yang berumur 12-15 tahun. Kuesioner akan disebar melalui aplikasi *Whatsapp* dengan membagikan link *google form* dan akan menjadi data Primer dalam penelitian ini. Hasil dari Kuesioner ini akan membantu peneliti dalam mengevaluasi Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksinasi Covid-19 Sebagai Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Mts Negeri 1 Sumbawa Barat.

Tabel 3.1 Tabel Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

No	Kisi-Kisi	Soal	+	-
1	Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah Covid-19. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (herd immunity) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya	1	√	
		2	√	
		5	√	
		25		√
2	Jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak seiring pula dengan kebutuhan vaksin Covid-19. Guna memenuhi target vaksinasi di negara ini, Kementerian Kesehatan telah menetapkan tujuh jenis vaksin covid-19 yang akan digunakan. Ketetapan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/12758/2020. Beberapa vaksin yang akan digunakan diantaranya vaksin Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer-BioNTech, Novavax, dan vaksin Merah Putih – BioFarma.	3	√	
		4	√	
		6	√	
3	<p>Tahap pelaksanaan Vaksinasi</p> <p>Tahap 1 (Januari-April 2021)</p> <p>Sasaran vaksinasi Covid-19 tahap 1 antara lain tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan profesi kedokteran yang bekerja pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes).</p> <p>Tahap 2 (Januari-April 2021)</p> <p>Adapun sasaran vaksinasi Covid-19 tahap 2 yaitu</p> <p>a. Petugas pelayanan publik yaitu Tentara Nasional Indonesia (TNI)/Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri), aparat hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya yang meliputi petugas di bandara/pelabuhan/stasiun/terminal, perbankan, perusahaan listrik negara, dan perusahaan daerah air minum, serta petugas lain yang terlibat secara langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat.</p> <p>b. Kelompok usia lanjut (≥ 60 tahun).</p> <p>Tahap 3 (April 2021-Maret 2022)</p> <p>Selanjutnya, vaksinasi Covid-19 tahap 3 menyoasar masyarakat rentan dari</p>	9	√	
		10	√	
		15		√
		21		√
		28		√
29		√		

	<p>aspek geospasial, sosial, dan ekonomi.</p> <p>Tahap 4 (April 2021-Maret 2022)</p> <p>Vaksinasi Covid-19 tahap 4 yang diberikan pemerintah sasarannya adalah masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya dengan pendekatan kluster sesuai dengan ketersediaan vaksin.</p>			
4	<p>Beberapa perlindungan ketat diterapkan untuk membantu memastikan keamanan semua vaksin COVID-19. Sebelum menerima persetujuan dari WHO dan badan regulasi nasional, vaksin COVID-19 harus menjalani pengujian yang ketat dalam uji klinis untuk membuktikan bahwa vaksin tersebut memenuhi tolok ukur yang disetujui secara internasional terkait keamanan dan keefektifan. Seperti halnya semua vaksin, WHO dan pihak berwenang akan terus menerus memantau penggunaan vaksin COVID-19 untuk memastikan bahwa vaksin tetap aman bagi semua orang yang menerimanya.</p>	22		√
5	<p>Dengan target sasaran vaksinasi COVID-19 yang mulai diperluas ke usia 18 tahun ke atas, mari cek syarat untuk menerima vaksin COVID-19. Yang harus dipahami adalah bahwa vaksin hanya diberikan pada orang yang sehat, sehingga jika sedang demam dengan suhu > 37,5°C tunda dulu untuk divaksinasi. Selain itu kondisi kesehatan lain yang perlu diperhatikan calon penerima vaksin adalah tekanan darah tinggi, riwayat alergi pada vaksin, penyakit penyerta (komorbid) seperti autoimun, penyakit jantung, dan riwayat kesehatan lain, misal pengobatan yang sedang dijalani. Perempuan yang sedang hamil, baiknya juga menunda vaksinasi COVID-19 hingga sudah melahirkan.</p>	19		√
		23		√
		27		√
		28		√
6	<p>Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19. Fasilitas pelayanan kesehatan yang menjadi tempat untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19 harus memenuhi beberapa persyaratan, di antaranya adalah</p>	7	√	

	<p>sebagai berikut ini:</p> <p>Memiliki tenaga kesehatan pelaksana vaksinasi Covid-19.</p> <p>Memiliki sarana rantai dingin sesuai dengan jenis vaksin Covid-19 yang digunakan atau yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p> <p>3Memiliki izin operasional Fasilitas Pelayanan Kesehatan atau penetapan oleh Menteri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p>	18		√
	<p>Disebutkan, bahwa vaksinasi hanya dapat dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) milik pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, atau milik masyarakat/swasta yang sudah memenuhi syarat. Fasyankes yang melaksanakan vaksinasi Covid-19 di antaranya adalah sebagai berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Puskesmas, puskesmas pembantu. 2. Klinik. 3. Rumah sakit. 4. Unit pelayanan kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP). 	24		√
7	<p>Pemerintah menjamin vaksinasi COVID-19 diberikan secara gratis kepada seluruh rakyat Indonesia.</p> <p>Di samping itu, atas usulan dari dunia usaha melalui Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) yang ingin membantu program pemerintah, mulai 18 Mei 2021 lalu diselenggarakan program vaksinasi Gotong Royong. Vaksinasi program pemerintah dan vaksinasi Gotong Royong berprinsip sama, yakni tidak membebankan biaya pada target sasaran.</p>	8	√	

Lanjutan Tabel 3.1 Tabel Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

<p>8</p>	<p>Vaksin Sinovac</p> <p>Diberikan dua dosis dengan interval 2-4 minggu antara dosis pertama dan kedua. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan, bila dosis kedua diberikan tertunda lebih dari 4 minggu, maka vaksin harus diberikan secepatnya bila sudah memungkinkan.</p> <p>Vaksin AstraZeneca</p> <p>Diberikan dua dosis dengan interval 8-12 minggu antara dosis pertama dan kedua. Vaksin ini memiliki efikasi 63,09 persen terhadap infeksi SARS-CoV-2 yang simptomatik atau bergejala. Interval dosis yang lebih lama asalkan dalam rentang 8-12 minggu dikaitkan dengan kemanjuran vaksin yang lebih besar.</p> <p>Vaksin Sinopharm</p> <p>Intervalnya 3-4 minggu antara dosis pertama dan kedua. Jika pemberian dosis kedua tertunda lebih dari 4 minggu, maka vaksin harus diberikan pada kesempatan secepatnya.</p> <p>Vaksin Pfizer-BioNTech</p> <p>Diberikan 2 dosis dengan jarak 21 hari. Robert Jacobson dari Primary Care Immunization Program di Mayo Clinic, AS, mengatakan, vaksin ini mencegah gejala infeksi Covid-19 yang parah dalam 28 hari atau lebih usai vaksinasi sekitar 95 persen dan mencegah kematian atau masuk IGD akibat Covid-19 sebesar 99 persen.</p> <p>Vaksin Moderna</p> <p>Vaksin yang saat ini digunakan para tenaga kesehatan sebagai booster diberikan 2 dosis dengan jarak 28 hari. Peluang vaksin mencegah keparahan akibat Covid-19 dalam 28 hari atau lebih usai divaksin yakni 94 persen, masuk IGD atau kematian sekitar 100 persen.</p>	<p>11</p>	<p>√</p>	
		<p>30</p>	<p>√</p>	
<p>9</p>	<p>Vaksin yang diproduksi massal sudah melewati proses yang panjang dan harus memenuhi syarat utama yakni: Aman, Ampuh, Stabil dan Efisien dari segi biaya.</p> <p>Aspek keamanan vaksin dipastikan melalui beberapa tahapan uji klinis</p>	<p>17</p>	<p>√</p>	

	<p>yang benar dan menjunjung tinggi kaidah ilmu pengetahuan, sains dan standar-standar kesehatan.</p> <p>Pemerintah hanya menyediakan vaksin COVID-19 yang terbukti aman dan lolos uji klinis, serta sudah mendapatkan Izin Penggunaan Pada Masa Darurat (Emergency Use of Authorization/EUA) dari BPOM.</p>			
10	<p>Sebagaimana manfaat dari vaksin lainnya, Vaksin COVID-19 bermanfaat untuk memberi perlindungan agar tidak tertular atau sakit berat akibat COVID-19 dengan cara menimbulkan atau menstimulasi kekebalan spesifik dalam tubuh dengan pemberian vaksin. Vaksinasi COVID-19 dosis lengkap dan sesuai jadwal yang dianjurkan serta penerapan perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas) adalah upaya perlindungan yang bisa kita lakukan agar terhindar dari penyakit COVID-19.</p>	26		√
		2	√	
		1	√	
11	<p>Vaksin bertujuan memberikan kekebalan tubuh tanpa harus terkena penyakit. Kekebalan tubuh dapat terbangun tanpa berbagai reaksi, namun terdapat pula beberapa gejala KIPI umum, yang ringan hingga sedang, dan akan hilang dengan sendirinya dalam hitungan hari.</p> <p>Beberapa bentuk KIPI ringan hingga sedang yang mungkin dialami pasca vaksinasi adalah:</p> <p>Rasa pegal di sekitar area suntik, Demam ringan, Rasa lelah, Sakit kepala, Pegal pada otot atau sendi, Menggigil, Diare. Apabila tubuh mengalami reaksi setelah vaksinasi tetap tenang Jika terjadi reaksi seperti nyeri, bengkak atau kemerahan di tempat suntikan, kompres dengan air dingin pada lokasi tersebut Jika terjadi demam, kompres dengan air hangat/mandi dengan air hangat, perbanyak minum air putih dan istirahat. Jika dibutuhkan, minum obat sesuai anjuran petugas kesehatan. Segera hubungi petugas kesehatan jika gejala berlangsung lebih dari tiga hari atau jika terjadi reaksi yang lebih berat.</p>	12	√	
		14	√	

Tabel 3.2 Kuesioner Pengetahuan Tentang Vaksinasi Covid-19

No	Pernyataan	Jawaban		
		S	T	T
1.	Vaksinasi Covid-19 adalah proses pemberian vaksin ke dalam tubuh dengan tujuan membentuk antibodi melawan Covid-19			
2.	Vaksin Covid-19 sebagai pencegahan dan bukan sebagai pengobatan			
3.	Sinovac merupakan salah satu merek dari vaksin covid-19 yang beredar di Indonesia dan akan digunakan saat vaksinasi nasional			
4.	Terdapat setidaknya 7 merek vaksin yang beredar resmi di Indonesia			
5.	Vaksin dapat meningkatkan kekebalan tubuh dari virus Covid-19			
6.	Vaksin akan diberikan 2 kali dengan merek yang sama			
7.	Vaksinasi hanya akan dilaksanakan di Rumah sakit, puskesmas dan badan yang memiliki izin			
8.	Indonesia akan mengadakan vaksinasi Covid-19 nasional secara gratis			
9.	Vaksinasi Nasional akan dilaksanakan dalam 4 tahap			
10.	Vaksinasi Nasional dicanangkan akan dilaksanakan dari Januari 2021- Maret 2022			
11.	Interval pemberian dosis pertama ke dosis kedua adalah selama 14-28 hari			
12.	Setelah divaksin tubuh akan merasa sedikit lemas dan			

	demam pada sebagian orang			
13.	Sebelum vaksin diberikan, akan dilakukan pengecekan kesehatan oleh petugas vaksinasi untuk memastikan pasien aman menerima vaksin			
14.	Biasanya setelah vaksinasi akan timbul kemerahan pada bagian kulit yang disuntik dan akan hilang dengan sendirinya			
15.	Tenaga kesehatan, Lansia dan kelompok dengan resiko tinggi mengalami kematian akan diprioritaskan dalam vaksinasi nasional			
16.	Seseorang yang pernah tertular Covid-19 akan tetap mendapatkan vaksinasi untuk perlindungan maksimal			
17.	Pada vaksinasi Covid-19 nasional vaksin yang digunakan sudah sangat dipastikan bebas dari unsur hewani			
18.	Vaksin hanya diberikan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten dan terpercaya			
19.	Pasien yang datang dalam keadaan kurang sehat, maka tidak akan diberikan vaksin dan akan diminta kembali saat keadaan telah memungkinkan untuk dilakukannya vaksinasi			
20.	Vaksin hanya untuk masyarakat yang telah positif Covid-19			
21.	Vaksinasi tidak diperlu diberikan kepada badan penegak hukum seperti TNI dan Polri			
22.	Vaksin Covid-19 dikembangkan secara terburu-buru agar dapat digunakan dengan segera			
23.	Orang dengan riwayat reaksi berat terhadap kandungan vaksin Covid-19 dan sedang sakit atau mengalami gejala Covid-19 akan tetap menerima vaksin			
24.	Vaksin akan diberikan oleh tenaga kesehatan dengan satu jarum suntuk untuk semua pasien			

25.	Vaksin Covid-19 dapat digunakan untuk mencegah tertular dari penyakit lain			
26.	Setelah pemberian vaksin, penerima tidak perlu menjaga protokol kesehatan			
27.	Vaksin akan tetap diberikan meski masyarakat memiliki penyakit penyerta seperti asma, darah tinggi dan penyakit jantung			
28.	Vaksin diberikan untuk seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali dari anak-anak hingga ibu hamil dan menyusui			
29.	Vaksin akan dilakukan serentak diseluruh Indonesia dalam satu waktu			
30.	Vaksin merk Sinovac akan diberikan sebanyaknya agar lebih efektif			

3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisisioner elektronik berupa pertanyaan yang dimuat dalam *google form* yang untuk selanjutnya akan di bagikan menggunakan *link* ke tiap-tiap perangkat elektronik responden seperti Handphone, Laptop dll. jenis kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner tertutup atau kuisisioner terstruktur (*Closed Quistionaire*) yang alternatif jawabannya telah disediakan menggunakan skala *Likert*.

Kuisisioner tersebut akan mengacu pada skala *Likert* dimana Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang sedang terjadi Sugiyono dalam (Sunarsi, 2017:6) .

Selain dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda, juga dibuat dalam bentuk daftar *checklist*. Dibuat dengan tiga pilihan dengan nilai tiap jawaban adalah untuk Pernyataan bernilai positif ST (Sangat Tahu) = bernilai 3, T (Tahu) = bernilai 2, TT (Tidak Tahu) = bernilai 1, sedangkan pernyataan negatif untuk jawaban ST (Sangat Tahu) = bernilai 1, T (Tahu) = bernilai 2, dan TT (Tidak Tahu) = bernilai 3.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner digunakan, maka harus diuji terlebih dahulu validitasnya dari masing-masing pertanyaan yang ada. Validitas sendiri berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas isi adalah kesesuaian isi instrumen dengan topik yang diteliti. Validitas isi dilakukan untuk memastikan apakah alat ukur sudah sesuai dengan topik penelitian. Validitas isi juga melihat apakah alat ukur sudah dapat merepresentasikan topik penelitian yang sudah ditentukan. (Masturoh & Anggita, 2018). Uji validitas sebaiknya dilakukan pada semua item pertanyaan yang ada dalam kuesioner dengan membandingkan hasil r hitung dan r tabel dimana r hitung harus lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel). Jika r hitung $<$ r tabel maka dianggap tidak memenuhi atau tidak valid (Shandy & Rumangkit, 2017)

Pada penelitian ini kuesioner yang telah dibuat diuji coba pada siswa dan siswi kelas 9 SMPN 1 Brang Ene sebanyak 30 orang,

dengan responden yang memiliki karakteristik dan profil yang hampir sama dengan siswa dan siswi Mts Negeri 1 Sumbawa Barat. Kemudian agar hasil validasi lebih optimal dan memberikan hasil yang akurat, tepat dan cepat maka digunakan aplikasi pengolah data untuk membantu peneliti yakni aplikasi *SPSS (Statistical Program for Social Science)* Statistik.

Suatu instrumen penelitian akan dikatakan reliabel sebagai alat pengumpul data apabila memberikan hasil ukuran yang sama terhadap suatu gejala yang sama pada waktu yang berbeda. Alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut memiliki sifat konsisten. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah dapat diandalkan dan konsisten jika dilakukan pengukuran berulang dengan instrumen tersebut (Masturoh & Anggita, 2018). Dalam uji reliabilitas dapat dilakukan kepada seluruh item pertanyaan secara bersamaan. Jika nilai *Alpha cronbach* lebih besar dari (>) 0.60 saat di analisis menggunakan *SPSS* maka dapat dikatakan reliabel (Shandy & Rumangkit, 2017)

5. Etika Penelitian

Etika berasal dari bahasan Yunani *ethos*, yang memiliki arti kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Etika membantu peneliti untuk melihat secara kritis moralitas dari sisi subjek penelitian. Etika juga membantu untuk merumuskan pedoman etis yang lebih kuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam suatu

penelitian. Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus menerapkan sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika penelitian. Tidak semua penelitian memiliki risiko yang dapat merugikan atau membahayakan subjek penelitian, tetapi peneliti tetap berkewajiban untuk mempertimbangkan aspek moralitas dan kemanusiaan subjek penelitian (Masturoh & Anggita, 2018).

Dalam buku *Metode Penelitian Kesehatan* karangan Imas Masturoh dan Nauri Anggita T (2018) halaman 230 mengatakan Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan 4 (empat) prinsip dasar etika penelitian, yaitu:

1. Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*).

Menghormati atau menghargai orang perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

- a) Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian.
- b) Terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan.

2. Manfaat (*Beneficence*).

Dalam penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Oleh karenanya desain penelitian harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari subjek peneliti.

3. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non Maleficence*).

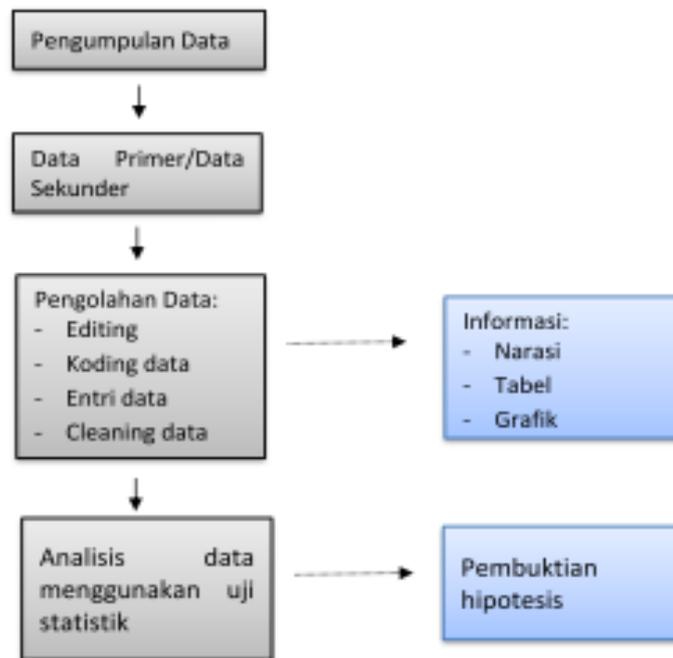
Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian harus mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek penelitian.

4. Keadilan (*Justice*).

Makna keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek. Perlu diperhatikan bahwa penelitian seimbang antara manfaat dan risikonya. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup: fisik, mental, dan sosial.

G. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu cara atau proses dalam memperoleh data Hasan (2002) dalam (Masturoh & Anggita, 2018). Upaya mengubah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang dibutuhkan. Alur pengolahan dan analisis data sebagai berikut:



*Sumber:*Supardi (2014) dalam (Masturoh & Anggita T, 2018:243)

Gambar 3. 1 Alur pengolahan dan analisis data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau raw data yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi. Pengolahan data dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

1. Secara manual dengan menggunakan alat hitung seperti kalkulator.

2. Dengan aplikasi pengolahan data seperti Ms. Excel, SPSS, Epi Info, STATA, SAS Data Mining, dan lain-lain.

Pengolahan data secara manual memang sudah jarang dilakukan, tetapi tetap dapat dilakukan pada situasi dimana aplikasi pengolah data tidak dapat digunakan. Tahapan analisis data secara manual adalah sebagai berikut:

1. Editing

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

2. Coding

Coding adalah membuat lembaran kode yang terdiri dari tabel dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan. Dalam penelitian ini identitas seperti nama responden akan di beri kode dengan angka sesuai urutan responden sehingga responden terjamin kerahasiaan identitasnya, butir-butir pernyataan pada kuesioner akan diberikan kode berupa kalimat, symbol dan angka sesuai urutan pernyataan, butir pernyataan pertama akan di beri kode (item_1), butir pernyataan kedua diberi kode (item_2) sampai dengan butir kedelapan belas dengan kode (item_18). Untuk

data karakteristik responden nama responden akan dikode dengan huruf awal tiap-tiap nama dari responden.

3. Data Entry

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

4. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah membuat penyajian data, sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan data dengan aplikasi pengolah data hampir sama dengan pengolahan data manual, hanya saja beberapa tahapan dilakukan dengan aplikasi tersebut. Adapun tahapan dalam pengolahan data menggunakan aplikasi pengolah data adalah sebagai berikut:

a. Editing

Pengeditan adalah pemeriksaan data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (raw data) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis. Kritea yang harus ditekankan dalam tahap penyuntingan adalah:

- 1) Lengkap: semua jawaban responden pada kuesioner sudah terjawab.

- 2) Keterbacaan tulisan: apakah tulisannya cukup terbaca jelas.
- 3) Relevan: apakah ada kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban.
- 4) Konsistensi jawaban: apakah tidak ada hal-hal yang saling bertentangan antara pertanyaan yang saling berhubungan.

b. Coding

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor).

c. Processing

Processing adalah proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data di komputer. Terdapat bermacam-macam aplikasi yang dapat digunakan untuk pemrosesan data, antara lain: SPSS, STATA, EPI-INPO, dan lain-lain. Salah satu program yang banyak dikenal dan relatif mudah dalam penggunaannya adalah program SPSS (Statistical Package for Social Sciences).

d. Cleaning Data

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dan siswi tentang Vaksinasi Covid-19 sebagai pencegahan terhadap Penularan virus Covid-19. Penelitian tingkat pengetahuan menggunakan pernyataan dengan 3 jawaban yakni pada pernyataan positif yakni pernyataan nomer 1 hingga pernyataan nomer 19 (ST) Sangat Tahu bernilai = 3, (T) Tahu bernilai = 2, (TT) Tidak Tahu bernilai = 1 dan jawaban pada pernyataan negatif dimulai dari pernyataan nomer 20 hingga pernyataan nomer 30 (ST) Sangat Tahu bernilai = 1, (T) Tahu bernilai = 2, (TT) Tidak Tahu bernilai = 3. Data yang telah dikumpulkan dari hasil kuisioner tingkat pengetahuan tersebut dapat dikategorikan dalam kategori baik, cukup dan kurang.

1. Pengetahuan baik : 76% - 100%
2. Pengetahuan cukup : 56% - 75%
3. Pengetahuan kurang : < 56%

Adapun rumus untuk mengetahui skor persentase (Riberu, 2018) :

$$p = \frac{x}{n} \times 100\%$$

keterangan :

p : persentase

x : jumlah jawaban yang benar

n : jumlah seluruh item soal